

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
DI SLB ABC SWADAYA KENDAL

A. Kondisi Objek SLB ABC SWADAYA Kendal

**1. Latar Belakang Berdirinya SLB ABC SWADAYA
Kendal**

SLB ABC SWADAYA Kendal adalah organisasi sosial non pemerintah yang didirikan pada 28 September 1965 oleh Soesatyo yang bertempat tinggal di jalan Rinjani 20 Semarang. Pada tahun 1960an keluarga Soesatyo mendapat seorang guru mencoba memberikan bantuan kepada anak teman keluarga yaitu keluarga Soediarso yang mempunyai anak bernama Odji Sudioto (yang mengalami kebutaan sejak kecil) untuk memberikan pelajaran agar dapat memperoleh pendidikan layaknya anak-anak lainnya, guru ini bernama ibu Hartini.

Merasa anaknya dapat belajar dan menulis huruf *braille*, maka secara bertahap informasi tentang adanya seseorang yang dapat memberi pelajaran kepada anak yang mengalami kebutaan. Sejak itulah anak-anak yang belajar di rumah keluarga Soesatyo semakin bertambah. Untuk memberikan wadah agar pembelajaran tersebut mendapatkan kekuatan hukum, maka terbentuklah sebuah yayasan pendidikan “SWADAYA”.

Alasan diberi nama SWADAYA karena pendidikan ini berasal dari usaha sendiri dan kemampuannya sendiri, yang mempunyai tujuan sosial. Dan pada saat itu juga anak didiknya semakin bertambah dari berbagai jenis kekurangan-kekurangan yang dialami oleh anak-anak. Selain tunanetra ada juga tuna rungu.

Karena rumah di jalan Rinjani 20 tidak memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pembelajaran maka pengurus mencoba mencari tempat yang layak untuk melaksanakan proses pendidikan. Waktu itu mendapat bantuan pinjaman tempat di ruang sebuah perpustakaan (sekarang perpustakaan Jawa Tengah) di jalan Pemuda Semarang. Kemudian mendapat pinjaman tempat lagi di sebuah rumah di Jalan Bedagan.

Pada akhir tahun 1970 keluarga Soesatyo pindah ke Kendal. Sementara kegiatan SLB ABC "SWADAYA" di Semarang berjalan terus dan peserta didiknya semakin bertambah banyak. Sehingga pada tahun 1972 mendapat bantuan Walikota Semarang yang waktu itu dijabat oleh bapak Hadiyanto. Gedung tersebut terletak di Jalan Seteran Miroto (sampai sekarang). Kemudian pada tahun 1982 mulailah terpikir bapak Soesatyo dan Ibu Hartini untuk mulai merintis dan ingin membuka sekolah luar biasa di Kendal. Berkat Kepandaian bapak Soesatyo dan Ibu Hartini yang pandai

berbahasa Belanda dan mempunyai hubungan dengan orang-orang Belanda, maka rencana mendirikan sekolah luar biasa dapat terwujud dengan dibangun gedung lingkungan rumah bapak Soesatyo di Jalan Raya 167 Kendal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berkebutuhan khusus.

Berawal dari pencarian siswa berkebutuhan khusus (khususnya anak tunanetra) ke seluruh kabupaten Kendal oleh bapak Soesatyo di temukan beberapa anak tunanetra dan mau menjadi siswa di SLB SWADAYA Kendal. Mereka ditampung dalam asrama yang berada di lingkungan rumah bapak Soesatyo. Alhamdulillah pada waktu itu mendapat bantuan dari bidang Kesra Kabupaten Kendal untuk biaya anak-anak. Tetapi karena banyak orang tua yang tidak tega berpisah dengan putra putrinya dengan mandiri maka anaknya dibawa pulang.

Pada tahun 1985 di mulailah pembelajaran dengan anak-anak berkebutuhan khusus di Kendal. Siswa yang masuk pada awalnya adalah anak tunanetra yang di asramakan di Jalan Raya 167. Meskipun hanya beberapa anak yang masuk, di antaranya adalah Antok dari Weleri yang sekarang lulus dan berhasil menjadi pegawai negeri di Jakarta, sehingga SLB ini anak didiknya semakin bertambah dan tempat yang ada di Jalan Raya 167 sudah tidak memadai lagi.

Pada tanggal 28 November 2003 berkat bantuan dari mantan kepala sekolah yang juga ketua BPD Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu bapak HR. Soetardjo Muslim dan kepala desa Karangtengah Bapak Sofyan Soepadjo SLB SWADAYA mendapat pinjaman gedung bekas SMA Sudirman yang berada dilingkungan Balai Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu untuk tempat proses belajar anak-anak berkebutuhan khusus sampai sekarang (Hasil wawancara Ibu Nani, 1 September, 2016).

2. Visi dan Misi SLB ABC SWADAYA Kendal

a. Visi

Terwujudnya anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keimanan ketaqwaan, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan dan keterampilan, cinta tanah air dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Melaksanakan pembinaan hidup sehat dan bersih.
- 3) Mengoptimalkan potensi peserta didik yang masih dimiliki.
- 4) Melaksanakan pendidikan berbasis keterampilan

- 5) Melaksanakan pembiasaan hidup saling menghormati dan menyayangi sesama.

3. Sarana dan Fasilitas SLB ABC SWADAYA Kendal

Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa SLB ABC SWADAYA Kendal didirikan tidak semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi tujuan yang lebih utama adalah sebagai sarana pendidikan dan pengembangan Islam. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu keberhasilan belajar siswa adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan keutuhan siswa.

Untuk itulah dalam rangka mencapai tujuan perlu adanya sarana sebagai penunjang. Sedangkan sarana dan fasilitas yang telah ada sebagaimana wawancara dengan Ibu Nani (29 September 2016) adalah:

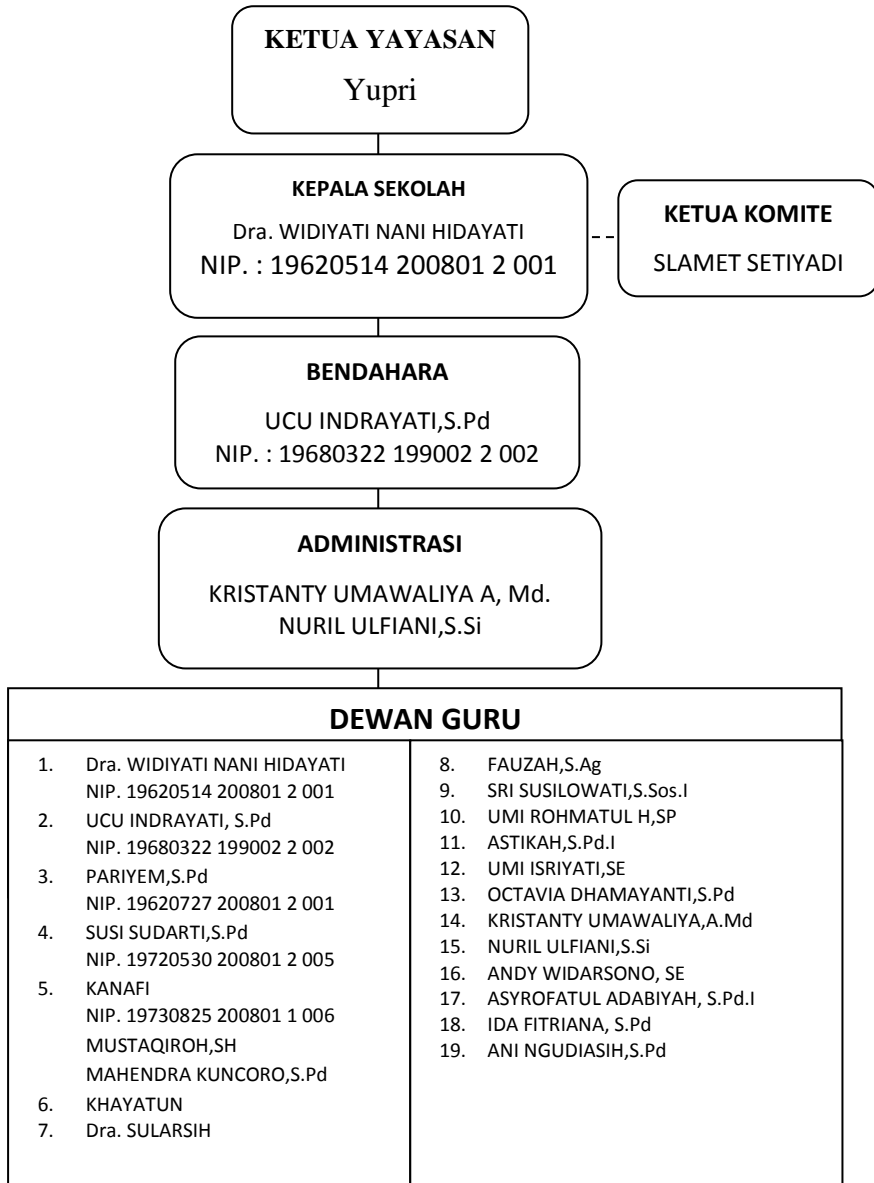
- a. sarana fisik atau bangunan sekolah yang terdiri dari beberapa bagian, seperti ruang kantor untuk para guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang kelas seperti kelas A untuk anak tunanetra, kelas B untuk anak tuna rungu dan tuna wicara dan kelas C untuk anak tuna grahita, dapur untuk anak-anak latihan memasak, kamar mandi, ruang pelatihan vokal.
- b. Fasilitas yang diberikan anak tunanetra dalam menunjang proses belajar seperti, globe timbul yang

tulisannya menggunakan huruf *braille*, sempoa alat hitung untuk anak tunanetra, *braille* teks, papan *braille*, al-Qur'an *braille*, al-Qur'an *braille* digital, Peta timbul, bentuk-bentuk binatang, alat-alat musik, bola yang didalamnya ada suaranya.

4. Struktur Organisasi SLB ABC SWADAYA Kendal

Struktur organisasi yang ada di SLB ABC SWADAYA Kendal dapat di gunakan sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
SLB ABC “SWADAYA” KENDAL



Keterangan Struktur Organisasi SLB ABC SWADAYA Kendal

1. Ketua Yayasan : Yupri
 2. Kepala Sekolah : Dra. Nani Hidayati
 3. Ketua Komite : Slamet Setyadi
 4. Bendahara : Ucu Indrayati, S. Pd
 5. Administrasi : Kristanty Umawaliya A, Md.
Nuril Ulfiani, S. Si
- Dewan Guru : Pariyem, S. Pd
Susi Sudarti
Kanafi
Mustaqiroh, SH
Mahendra Kuncoro, S. Pd
Khayatun
Dra. Sularsih
Fauzah, S. Ag
Sri Susilowati, S. Sos.i
Umi Rohmatul, H, Sp
Astikah, S. Pd. I
Umi Isriyati, SE
Octavia Darmayanti, S. Pd
Andi Widarsono, SE
Asyrofatul Adabiyah, S. Pd. I
Ida Fitriana, S. Pd
Ani Ngudiasih, S.pd

5. Profil Anak Tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal

Penderita anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal berjumlah Sembilan anak tunanetra. Dari hasil penelitian tentang penderita anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal dapat dilihat sebagai berikut:

NAMA	L/P	UMUR
Darina Widadia	P	9 tahun
M.Khafid Nurkamyono	L	9 tahun
Akhsan Nur Kurniawan	L	9 tahun
Dimas Hadi Kurniawan	L	9 tahun
Unggul Pinayung Lafal	L	6 tahun
Nidya Juninda	P	10 tahun
Ira Rahmawati	P	12 tahun
Siti Mariyatun	P	12 tahun
Muhammad Sholahudin	L	15 tahun

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dan Implikasinya terhadap Kecerdasan Emosional Anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SLB ABC SWADAYA Kendal

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam bagi anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu pagi jam 07.30-08.30. Sebelum dilaksanakannya

bimbingan dan konseling Islam, guru mengabsen anak tunanetra satu persatu dan berkomunikasi untuk mengetahui perkembangan anak tunanetra. Melalui komunikasi dengan anak-anak tunanetra baik guru pengampu pelajaran maupun kepala sekolah guru bimbingan dan konseling Islam sering kali mendapatkan nama-nama anak tunanetra yang perlu mendapatkan perhatian dari guru bimbingan dan konseling Islam. Di samping jadwal yang telah ditetapkan, guru bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan pelayanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa diluar jadwal yang ada.

b. Metode Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

Metode bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan oleh SLB ABC SWADAYA Kendal di antaranya adalah, metode secara langsung dan metode bimbingan konseling Islam secara tidak langsung. Dari dua metode tersebut tentu memiliki tingkat efektifitas yang berbeda-beda.

Metode bimbingan dan konseling Islam secara langsung, dilakukan secara individual pada anak tunanetra dan memiliki tingkat efektifitas yang paling tinggi dibanding dengan cara yang lain. Karena dengan cara ini guru bimbingan dan

konseling Islam dapat menyampaikan secara langsung materi yang akan disampaikan kepada anak tunanetra. Dengan cara ini pula guru bimbingan dan konseling Islam dituntut untuk memahami terlebih dahulu kondisi anak tunanetra secara lebih detail, sehingga dengan demikian guru bimbingan dan konseling Islam akan mudah menentukan materi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Metode secara langsung juga mempunyai efek yang sangat baik pada anak tunanetra, dikarenakan guru bimbingan dan konseling Islam dapat menjalin hubungan empati dengan anak tunanetra. Hubungan empati ini sangat diperlukan dalam proses bimbingan, karena dengan sikap empatis yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling Islam, siswa akan merasa tidak sendirian dalam menghadapi cobaan yang dialaminya, namun ia akan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang lain (guru bimbingan dan konseling Islam).

Hal ini dapat diketahui, bahwa kasih sayang merupakan kebutuhan guru bimbingan dan konseling Islam yang sangat penting, yang akan menghasilkan kesenangan dan ketenangan batin. Guru bimbingan dan konseling Islam yang

memberikan bimbingan secara “individual” merupakan perwujudan rasa kasih sayang dan perhatian, inilah yang sangat diharapkan oleh anak tunanetra karena metode secara langsung dapat menyelami kondisi kejiwaan dan membinaanya dengan materi keagamaan secara lebih intensif (sungguh-sungguh).

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Susi Sudarti (Guru bimbingan dan konseling Islam) (14 September 2016) :

“Bahwa metode langsung dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi, yakni guru bimbingan dan konseling Islam melakukan dialog langsung (tatap muka) dengan anak tunanetra.

Adapun mekanisme bimbingan dan konseling Islam dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak tunanetra dengan metode individual atau metode langsung ini meliputi :

1. Guru bimbingan dan konseling Islam memberikan bimbingan pada anak tunanetra setiap pagi, siang.
2. Guru bimbingan dan konseling Islam memberikan bimbingan pada anak tunanetra untuk memotivasi dirinya sendiri.

3. Guru bimbingan dan konseling Islam memberi bimbingan pada anak tunanetra untuk mengendalikan dirinya dengan baik.
4. Guru bimbingan dan konseling Islam memberi bimbingan untuk anak tunanetra supaya bisa mandiri dalam melakukan sesuatu.
5. Guru bimbingan dan konseling Islam mengajarkan untuk berempati dengan orang lain.
6. Guru bimbingan dan konseling Islam mengajarkan untuk berhubungan baik dengan orang lain.

Dan metode ini memiliki tingkat efektifitas yang baik, karena dengan menggunakan metode ini anak tunanetra bisa diajak berkomunikasi langsung dengan guru bimbingan dan konseling Islam, dengan metode ini pula anak tunanetra merasa lebih diperhatikan”.

Sebagaimana hal ini juga diakui oleh anak tunanetra secara langsung sebagaimana wawancara dengan Ira Rahmawati (siswa tunanetra) (16 September 2016), ia mengatakan bahwa:

“Bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan metode langsung, anak tunanetra lebih bisa memahami dan mengamalkan apa yang

disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling Islam kepada anak tunanetra. Dan harapan dari anak tunanetra agar guru pembimbing selalu memberikan motivasi-motivasi agar anak tunanetra bisa lebih semangat dalam proses belajarnya”.

Sejalan dengan hal tersebut, pemberian bimbingan dan konseling Islam di SLB ABC SWADAYA Kendal dengan metode ini perlu sekali untuk dikembangkan, artinya inilah sebenarnya metode bimbingan yang paling efektif terhadap anak tunanetra, karena pemberian bimbingan seperti ini anak tunanetra benar-benar diajak berkomunikasi langsung dengan guru bimbingan dan konseling Islam. Dan di situlah anak tunanetra bisa mengungkapkan seluruh permasalahannya kepada guru bimbingan. Maka sudah selayaknya guru bimbingan dan konseling Islam juga memberikan perasaan empati dan simpati kepada anak tunanetra.

Kendati demikian, metode tersebut juga mempunyai kelemahan. Menurut peneliti bersumber dari faktor guru bimbingan dan konseling Islam. Jika metode yang digunakan bagus, namun guru pembimbing kurang bisa menyampaikannya maka hal ini akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses bimbingan, oleh karena itu hal yang

perlu diperhatikan dalam metode bimbingan secara individual adalah perlunya tenaga guru bimbingan dan konseling Islam yang benar-benar ahli dalam melakukan bimbingan pada anak tunanetra. Jika hal itu diperhatikan maka metode yang digunakan akan berhasil.

Bimbingan dan konseling Islam secara langsung sebaiknya tidak hanya dilakukan secara individual saja, tetapi juga dilakukan secara kelompok. Dengan kelompok, guru bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan bimbingan tidak hanya pada satu anak tunanetra saja, akan tetapi dapat pula diberikan kepada semua anak tunanetra yang mengalami berbagai macam masalah. Kendati demikian, melaksanakan bimbingan dan konseling Islam kepada anak tunanetra dengan cara kelompok sebenarnya banyak mengalami kesulitan, hal ini karena proses pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan dengan beberapa orang di dalam kelas, jadi terkadang banyak siswa yang kurang mampu mengungkapkan masalahnya karena malu didengar banyak orang.

Hal yang seharusnya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling Islam ketika melakukan bimbingan dengan metode secara kelompok perlu

memperhatikan keadaan anak tunanetra terlebih dahulu. Karena proses pemberian bimbingan ini disampaikan pada anak tunanetra yang jumlahnya lebih dari satu, dan bisa diketahui bahwa tidak semua anak tunanetra mampu mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Maka guru bimbingan dan konseling Islam perlu memperhatikan waktu dan materi yang disampaikan. Artinya jika waktu pemberian bimbingan terlalu lama, maka anak tunanetra akan merasa jenuh. Karena metode ini tidak sama dengan “metode individual” yang secara langsung bisa bertatap muka dan bisa mengetahui kondisi psikologis anak tunanetra.

Kendati demikian, metode langsung diterapkan secara individual maupun kelompok, maka dapat dilihat adanya kerjasama yang erat antara guru bimbingan dan konseling Islam dan guru-guru yang lain dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal. Sehingga SLB ABC SWADAYA Kendal benar-benar dapat memberikan bimbingan dengan baik.

Kemudian, bimbingan dan konseling Islam dengan “metode secara tidak langsung” juga sudah

cukup baik dilakukan. Guru bimbingan dan konseling Islam biasanya menggunakan media audio, dengan memberikan cerita-cerita yang bernuansa islami atau cerita motivasi yang membuat anak tunanetra bisa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing. Beberapa anak merasa sangat senang saat mendengar alunan musik, bacaan al-Qur'an dan cerita-cerita yang menarik. Karena hal itu bisa menjadikan anak tunanetra lebih semangat belajar. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ira Rahmawati (anak tunanetra) (15 September, 2016) :

“Saya sangat senang sekali ketika mendengarkan alunan musik, cerita-cerita motivasi dan bacaan al-Qur'an melalui media audio, hati merasa tenang, bisa menambah semangat saya untuk belajar lebih giat lagi. Walaupun saya mempunyai kecacatan fisik tapi saya harus punya cita-cita yang tinggi.”

Melihat pentingnya bimbingan dan konseling Islam sebagaimana diatas, maka bimbingan dan konseling Islam adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia yang tidak terlepas dari masalah. Banyak orang yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun tidak sedikit orang yang tidak dapat

mengatasi masalahnya dan meminta bantuan orang lain untuk membantu memecahkan dan memberikan solusi. Hal yang demikian juga terjadi tidak bagi anak yang normal, namun juga bagi yang tidak normal seperti anak tunanetra.

SLB ABC SWADAYA Kendal juga menggunakan metode bina mandiri. Yaitu metode digunakan agar anak mampu menggunakan kemampuannya sendiri serta mendidik anak untuk lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya. Dan diharapkan sesudah lulus dan dewasa nanti dapat berguna terutama bagi keluarga sendiri (wawancara dengan ibu Susi, 30 September 2016).

Semua metode bimbingan dan konseling Islam tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan dan konseling Islam melalui metode yang digunakan guru pembimbing adalah bertujuan untuk menjaga kondisi mental yang sudah baik menjadi lebih baik. Artinya guru bimbingan dan konseling Islam hendaklah menanamkan pada diri anak tunanetra bahwa kecacatan fisik merupakan ujian dari Allah SWT. yaitu untuk menguji kesabaran dan kerelaan seorang hamba dalam menerima takdir-Nya. Apakah seorang hamba menerima cobaan dan

penderitaan itu dengan ikhlas dan terus menerus berikhtiar mencari jalan keluar dengan cara sebaik-baiknya, tidak mengeluh, meratap, merintih, kepada yang selain Allah SWT. maka Allah akan menjanjikan kemudahan hisabnya di hari kiamat. Hal tersebut bisa dilakukan jika guru bimbingan dan konseling Islam tahu kondisi yang diperlukan oleh anak tunanetra, sehingga mempermudah bagi guru pembimbing dalam melakukan bimbingan dan konseling Islam kepada anak tunanetra.

Metode yang digunakan guru pembimbing dalam melakukan bimbingan kepada anak tunanetra hendaklah tidak harus berkonsentrasi terhadap materi saja, namun yang perlu diutamakan bagi seorang pembimbing adalah bagaimana sikap guru bimbingan dan konseling Islam dalam menghadapi anak tunanetra, artinya guru bimbingan dan konseling Islam perlu memperhatikan kondisi psikologis anak tunanetra, sehingga disinilah perlu memperhatikan metode sebagai jembatan untuk bisa menyampaikan materi bimbingan dan konseling Islam, jika hal tersebut benar-benar diperhatikan, maka tujuan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional akan tercapai.

c. Materi Bimbingan dan Konseling Islam

Secara umum materi bimbingan dan konseling Islam di SLB ABC SAWAYA Kendal untuk anak tunanetra antara yang satu dengan yang lainnya adalah sama. Adapun materi pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak di SLB ABC SWADAYA Kendal. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Susi (20 September 2016),

- 1) Pemahaman tentang emosi dan prasangka.
- 2) Pengaturan dan penggunaan waktu yang efektif untuk belajar, kegiatan sehari-hari dan waktu senggang.
- 3) Pengembangan tentang karir ke depan.
- 4) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki pendidikan lanjut.

Semua materi bimbingan dan konseling Islam untuk anak tunanetra, nampaknya masih ada kekurangan. Oleh karena itu perlu ditambahkan beberapa materi bimbingan dan konseling Islam, seperti materi yang menyangkut masalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Semua itu mempunyai pengaruh yang lebih baik bagi anak tunanetra.

Selain itu pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang ada di SLB ABC SWADAYA Kendal juga menerapkan hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam seperti mengajarkan anak tunanetra untuk mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengajari wudhu, melaksanakan sholat, di ajarkan doa sehari-hari seperti do'a sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur. Oleh karena itu bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu keharusan yang harus diterapkan. Di SLB ABC SWADAYA Kendal juga mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan temannya, berkomunikasi, bermain, bernyanyi dan membuat ketrampilan-ketrampilan. SLB ABC SWADAYA Kendal sebelum melakukan pelajaran terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha, setiap hari setelah selesai jam istirahat ada jama'ah dhuhur, ada hafalan qur'an brail digital bagi anak tunanetra, setiap hari jum'at ada senam bersama.

d. Guru Bimbingan dan Konseling Islam

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan oleh SLB ABC SWADAYA Kendal menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Sebagaimana hasil wawancara

penulis dengan Ibu Susi (3 Oktober 2016). Beliau mengatakan ada salah satu anak tunanetra yang bernama Nidya dia berumur 10 tahun, dulu dia merasa minder dan kurang percaya diri dengan teman-teman yang lainnya. Karena dia tidak bisa melihat sedangkan teman-temannya bisa melihat. Nidya sampai murung di Rumah dan tidak mau masuk sekolah, setelah itu guru bimbingan dan konseling Islam mencari informasi dari kedua orang tuanya.

Ternyata Nidya tidak mau sekolah karena dia merasa berbeda tidak seperti anak-anak normal yang lainnya. Pada akhirnya guru bimbingan dan konseling Islam memberikan motivasi, meskipun dia tidak bisa melihat tapi jangan patah semangat, karena banyak anak yang memiliki kecacatan fisik tetapi mereka bisa lebih unggul dari anak normal yang lainnya. Guru bimbingan dan konseling Islam terus-menerus memberikan semangat agar Nidya dapat belajar lagi di sekolah, guru pembimbing juga mengatakan bahwa kecacatan fisik bukanlah sebuah penghalang untuk meraih kesuksesan. Pada akhirnya Nidya mau pergi ke sekolah lagi dan dia ingin belajar dengan sungguh-sungguh (wawancara dengan Ibu Susi, 3 Oktober 2016).

e. Siswa (Anak Tunanetra)

Keadaan anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya. Mereka tampak seperti anak normal pada umumnya, yang membedakan hanya anak tunanetra tidak bisa melihat seperti anak-anak yang lainnya. Ketika jam istirahat anak tunanetra bisa berjalan sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mau ke kamar mandi, mau mengambil air wudhu, meletakkan sepatu dan masuk kedalam kelas. Mereka semua bisa melakukan semua itu dengan sendiri tanpa mengalami kesulitan. Bahkan mereka bisa bermain alat musik, bermain olah raga, sampai mengikuti lomba menyanyi dan membaca puisi tingkat Kabupaten Kendal (wawancara dengan Ibu Nani, 3 Oktober 2016).

SLB ABC SWADAYA Kendal memberikan pelayanan kepada anak tunanetra baik berupa pengetahuan umum, bahasa, ketrampilan dan bimbingan baik yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam maupun bimbingan kecerdasan emosional. Tujuan dari pelayanan ini agar anak tunanetra bisa menambah pengetahuan dan bisa memiliki ketrampilan-ketrampilan sesuai dengan keahliannya.

Anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal mempunyai kepribadian yang kurang dinamis. Ada yang kurang percaya diri dengan diri mereka sendiri, ada yang sulit dalam memahami pelajaran, dan lain sebagainya. Dalam proses perkembangannya, siswa ini mempunyai kepribadian kurang dinamis dan sangat membutuhkan guru bimbingan dan konseling Islam dalam membantu menumbuhkan kecerdasan emosionalnya. Karena kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan, termasuk keberhasilan secara akademis atau secara intelektual.

Anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal cenderung aktif dan saling peduli kepada teman-teman yang ada disekitarnya. Mereka peduli satu sama lain apabila ada anak yang tidak berani ke kamar mandi sendirian mereka membantu mengantarnya. Begitu juga dengan dirinya apabila mau minta bantuan kepada temannya, maka teman-temannya mau membantunya. Jadi diantara mereka saling membantu dan peduli satu sama lain.

2. Implikasinya Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Kecerdasan Emosional

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada akhirnya diperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dan implikasinya terhadap kecerdasan emosional anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dan hasil wawancara dengan informan.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya disesuaikan dengan sasaran dari EQ, yaitu kemampuan untuk memahami diri, kemampuan untuk mengendalikan diri, kemampuan untuk memotivasi ketika menghadapi hambatan, kemampuan untuk berempati dengan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Susi dan Bapak Mahendra (guru bimbingan dan konseling Islam, 20 September 2016),

1. Kesadaran diri maksudnya adalah kemampuan untuk menguasai emosi yang timbul dari diri sendiri. Langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling Islam untuk anak tunanetra dalam membantu memahami diri siswa, “yaitu dengan cara

melatih menjadi pribadi yang mandiri melalui cara mengecek tingkat kemandirian siswa, dan memberi petunjuk tentang aktivitas-aktivitas mandiri yang dapat dilaksanakan anak tunanetra.

2. Pengendalian diri yakni “belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakatnya. Anak tunanetra belajar untuk memahami setiap perbuatan itu memiliki konsekuensi atau akibat. Bila anak tunanetra memahami hal tersebut maka ia akan selalu berusaha untuk memenuhi apa yang ingin dilakukan itu dengan tingkah laku yang dapat diterima masyarakatnya dalam lingkungan sosial. Guru melatih yaitu melalui cara menumbuhkan kedisiplinan siswa, bisa dilakukan dengan menegur atau nasehat.
3. Guru bimbingan dan konseling Islam dalam melatih kemampuan anak tunanetra untuk memotivasi diri ketika menghadapi hambatan adalah dengan metode pendampingan dengan cara pendekatan secara individu merupakan salah satu usaha guru dalam memotivasi anak tunanetra. Dalam membangkitkan semangat bagi anak tunanetra yaitu menggerakkan dan menuntun anak untuk selalu termotivasi menuju tujuan yang diinginkan, peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam memotivasi anak tunanetra dilakukan dengan membangkitkan semangat pada diri

mereka sendiri, mengembangkan inisiatif pada anak, menanamkan anak tunanetra untuk selalu menghargai waktu, menuntut anak aktif dalam proses belajar. Adapun cara guru dalam pendampingan ini biasanya guru langsung mendekati anak tunanetra yang dinilai kurang mampu memotivasi diri, dengan memberikan arahan-arahan, pengertian dan nasehat.

4. Guru bimbingan dan konseling Islam untuk melatih kemampuan berempati. Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang-orang sekitar. Orang jarang mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, sebaliknya mereka memberi tahu perasaan mereka lewat nada suara, ekspresi wajah atau ekspresi nonverbal lain seperti bahasa tubuh. Untuk menumbuhkan sikap empati dengan orang lain bisa dilakukan dengan cara seperti memberi sedekah kepada fakir miskin, selain itu guru bimbingan dan konseling Islam melatih melalui persahabatan. Untuk melatih persahabatan antar siswa, guru menasehati agar siswa memelihara etika pergaulan. Misalnya, ketika menghadapi siswa yang berbicara kotor atau sombong guru pembimbing langsung mengambil

tindakan dengan menegurnya yang kemudian diberikan peringatan dengan nasehat.

5. Guru bimbingan dan konseling Islam membantu anak tunanetra untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, dan dengan cermat membaca situasi dan berinteraksi dengan baik. Guru pembimbing juga melatih kemampuan untuk berhubungan baik dengan orang lain yaitu dengan cara mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan orang lain dan belajar bergaul dengan teman yang ada disekitarnya. Guru bimbingan dan konseling Islam dalam melatih kemampuan berhubungan baik dengan orang lain, melalui dua cara yaitu :
 - a) Mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan lingkungan.
 - b) Belajar bergaul dengan orang lain.

Dari hasil wawancara kepada salah satu anak tunanetra mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, bahwa peran guru pembimbing sangat berarti dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak tunanetra di SLB ABC SWADAYA Kendal. Selain itu anak tunanetra juga merasakan dampak positif dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, terutama dalam membantu mengembangkan kecerdasan

emosionalnya. Hal ini di ungkapkan oleh Darina Widadia (20 September, 2016):

“Keberadaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak tunanetra ini sangat membantu sekali, Alhamdulillah dengan adanya bimbingan dan konseling Islam anak tunanetra bisa mengendalikan emosionalnya secara lebih baik dan bisa lebih percaya diri lagi dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.”

Respon positif terhadap keberadaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya ini juga ditunjukkan oleh salah satu anak tuna yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana wawancara dengan Ira Rahmawati (21 September 2016) ia mengatakan:

“bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada saya, saya mempunyai semangat untuk belajar. Dulu saya sering malas ketika belajar dan mengerjakan PR, tapi guru bimbingan dan konseling Islam sering memotivasi saya untuk lebih giat belajar dan memanfaatkan waktu yang ada.”

Hal ini juga bisa dilihat pada perubahan sikap Muhammad Sholahuddin (21 September 2016) yang dulunya mengalami kesulitan bergaul, setelah diberikan arahan bimbingan dia mempunyai banyak teman, yaitu:

“bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling Islam saya merasa sangat senang, karena saya dulu orangnya susah bergaul dengan orang lain bahkan di kelas saya lebih pendiam dan kurang memiliki teman seperti yang lainnya. Berkat arahan dari guru bimbingan dan konseling Islam saya diajari untuk bergaul dengan orang lain, sekarang saya sudah mempunyai banyak teman.”

Berbagai respon yang diungkapkan oleh anak tunanetra diatas sebenarnya bimbingan dan konseling Islam selalu berusaha memberikan bantuan kepada anak tunanetra yang mengalami masalah baik fisik maupun non fisik bantuan tersebut berupa bantuan emosional dengan maksud agar anak tunanetra mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.